



Pengaruh Interaksi Orang Tua dengan Anak Terhadap Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak Prasekolah

The Influence of Parent-Child Interaction on The Language and Cognitive Development of Preschool Children

Fitri Nirwanti Missa¹, Frederickson Victoranto Amseke^{2*}

¹Program Studi Psikologi Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

²Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Corresponding author: dedyamseke@iaknkupang.ac.id

Received : 5-3-2026 ; Revision : 17-5-2026 ; Accepted : 10-6-2026 ; Available Online : 21-10-2026

Abstrak: Perkembangan bahasa dan kognitif anak usia prasekolah sangatlah penting yang dipengaruhi interaksi orang tua yang positif. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi orang tua dan anak terhadap perkembangan bahasa dan kognitif anak prasekolah usia 4-6 tahun. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis pendekatan *ex post facto*. Sampel penelitian berjumlah 45 anak usia 4 – 6 tahun dengan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada orang tua, observasi guru, dan wawancara semi-terstruktur, analisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,000$ dan *R square* sebesar 0,583, yang berarti 58,3% variasi perkembangan bahasa dan kognitif anak dipengaruhi oleh interaksi orang tua. Teknik analisis data dalam penelitian adalah regresi linear sederhana. Temuan menunjukkan bahwa interaksi orang tua yang positif, seperti berdialog, bermain, dan membaca bersama, berkontribusi besar dalam memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan berpikir logis, serta membentuk dasar komunikasi anak. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran orang tua sebagai fasilitator utama dalam pendidikan dan perkembangan anak sejak usia dini. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan sehari-hari anak perlu ditingkatkan guna mengoptimalkan perkembangan bahasa dan kognitif anak prasekolah.

Kata kunci: anak prasekolah; interaksi orang tua; perkembangan bahasa; perkembangan kognitif

Abstract: The language and cognitive development of preschool children is very important and is influenced by positive parental interactions. This study aims to determine the effect of parent-child interactions on the language and cognitive development of preschool children aged 4-6 years. This research method is quantitative with an *ex post facto* approach. The research sample consisted of 45 children aged 4-6 years using a total sampling technique. Data were collected through questionnaires to parents, teacher observations, and semi-structured interviews, and analysis using descriptive and inferential statistics. The results of the regression analysis showed a significance value of $p = 0.000$ and an *R Square* of 0.583, which means that 58.3% of the variation in children's language and cognitive development is influenced by parental interactions. The data analysis technique in this study was simple linear regression. The findings show that positive parental interactions, such as dialogue, playing, and reading together, contribute significantly to enriching vocabulary, improving logical thinking skills, and forming the basis of children's communication. This study emphasizes the importance of the role of parents as the main facilitators in children's education and development from an early age. Therefore, the active involvement of parents in their children's daily activities needs to be increased in order to optimize the language and cognitive development of preschool children.

Keywords: preschool children; parent-child interaction; language development; cognitive development

This is an open access article under the [CC-BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan landasan utama dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi anak secara menyeluruh. Anak usia dini, yakni anak berusia 0–6 tahun, berada pada fase pertumbuhan yang sangat pesat, baik secara fisik, kognitif, sosial-emosional, maupun bahasa. Masa ini dikenal sebagai masa golden age karena otak anak berkembang sangat cepat dan sangat responsif terhadap stimulasi dari lingkungan (Amseke, 2023). Oleh karena itu, periode ini menjadi masa kritis untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Pada usia dini otak anak sangat sensitif terhadap rangsangan dari luar dan sekitar 80% struktur otak manusia telah terbentuk sebelum usia enam tahun (Gilmore et al., 2018). Hal ini menunjukkan bahwa masa prasekolah menjadi pondasi penting dalam membentuk kemampuan dasar dan karakter anak sepanjang hidupnya. Menurut (Trenggonowati & Kulsum, 2018) proses perkembangan anak harus dimaksimalkan secara holistik melalui stimulasi gizi, kesehatan, pendidikan, dan kasih sayang. Dengan demikian, PAUD memiliki peran strategis dalam menyiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

Aspek perkembangan anak usia dini mencakup bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan motorik. Keempat aspek ini berkembang secara simultan dan saling memengaruhi. Perkembangan bahasa pada anak usia 4–6 tahun sangat pesat. Mereka mulai mampu menyusun kalimat, memahami instruksi, mengekspresikan ide, dan memperkaya kosakata. Herawati & Katoningsih (2023) menyebutkan bahwa kemampuan bahasa anak berkembang optimal melalui interaksi verbal yang intensif dengan orang dewasa. Semakin sering anak diajak berkomunikasi, semakin berkembang pula kemampuannya dalam menyampaikan dan memahami informasi.

Perkembangan kognitif berperan dalam kemampuan berpikir, mengingat, memahami konsep dasar, serta memecahkan masalah. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan senang bereksplorasi. Oleh karena itu, pembelajaran yang bersifat interaktif seperti pendekatan STEAM sangat dianjurkan karena dapat merangsang kemampuan berpikir logis dan kreatif (Amseke, 2025). Handarbeni (2020) menyebut bahwa anak usia prasekolah mulai mampu mengenal warna, bentuk, huruf, angka, serta memahami instruksi sederhana.

Perkembangan bahasa dan kognitif ini tidak terlepas dari peran lingkungan, khususnya orang tua. Penelitian oleh Suryana (2022) menunjukkan bahwa interaksi yang baik antara orang tua dan anak sangat menentukan optimalisasi perkembangan anak. Anak-anak yang mendapat interaksi positif cenderung memiliki perkembangan bahasa dan kognitif yang lebih baik. Nurfiana (2023) menemukan bahwa kasus keterlambatan bicara dan bahasa pada anak menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Namun, hingga saat ini, data yang benar-benar akurat dan menyeluruh terkait jumlah anak yang mengalami keterlambatan bicara dan bahasa masih sulit diperoleh. Hal ini disebabkan oleh belum optimalnya sistem pendataan terpadu yang melibatkan berbagai pihak terkait (Inayah et al. 2024).

Lebih lanjut Amseke et al. (2025) menjelaskan bahwa kelekatan yang kuat antara anak dan orang tua, khususnya ibu, mempengaruhi kestabilan emosi, kepercayaan diri, serta kemampuan sosial anak. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua secara langsung dalam aktivitas pembelajaran anak, baik di rumah maupun di sekolah,

menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam konteks perkembangan anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus dirancang sebagai lembaga yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga memberi ruang untuk interaksi yang sehat antara anak dan orang dewasa, termasuk orang tua dan guru. Pendidikan yang mengintegrasikan pendekatan berbasis pengalaman dan komunikasi akan memperkuat kemampuan berpikir anak serta memperluas kosakata mereka. Pendidikan yang berkualitas di masa awal ini akan memberikan dampak jangka panjang terhadap kesuksesan akademik anak di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handarbeni (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi orang tua dan anak dengan perkembangan bahasa dan kognitif anak usia prasekolah (4–6 tahun) di TK-IT Insan Permata Malang. Dari 65 responden, sebanyak 84,62% anak memiliki interaksi yang baik dengan orang tua, 90,77% anak memiliki perkembangan bahasa yang normal, dan 95,38% anak menunjukkan perkembangan kognitif yang baik. Uji statistik Chi Square menunjukkan bahwa interaksi orang tua dan anak memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan bahasa ($p = 0,014$; $r = 0,306$) dan perkembangan kognitif ($p = 0,033$; $r = 0,265$), yang menunjukkan korelasi cukup kuat. Penelitian ini menegaskan bahwa kualitas interaksi antara orang tua dan anak berperan penting dalam mengoptimalkan perkembangan bahasa dan kognitif anak pada masa prasekolah.

Salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan kemampuan berbicara dan kognitif anak adalah kualitas interaksi antara orang tua dan anak. Kurangnya komunikasi yang bermakna seperti berbicara, membacakan cerita, bernyanyi, atau kegiatan belajar bersama dapat menghambat perkembangan bahasa dan kemampuan berpikir anak. Hal ini disebabkan karena anak banyak belajar dari lingkungan terdekatnya, terutama orang tua sebagai figur utama. Oleh karena itu, interaksi yang terjalin sebaiknya bersifat dua arah atau timbal balik agar proses komunikasi menjadi efektif dan memberikan stimulasi yang optimal bagi perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam memahami kebutuhan bahasa anak serta memberikan stimulasi verbal secara rutin, seperti membacakan cerita dan berdialog, berdampak besar terhadap kelancaran komunikasi anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap anak usia 4–6 tahun di PAUD Kaki Dian Kota Kupang, ditemukan bahwa terdapat 3 anak yang menunjukkan keterlambatan dalam perkembangan bahasa, tampak melalui kesulitan anak dalam mengucapkan kata-kata dengan jelas, terbatasnya kosakata yang digunakan, serta lambatnya respon anak ketika diajak berbicara atau diminta menceritakan sesuatu. Di sisi lain, terdapat lima anak yang memiliki perkembangan kognitif yang cukup. Mereka mulai menunjukkan kemampuan berpikir logis yang sederhana, seperti memahami sebab-akibat dari suatu peristiwa (misalnya, jika mainan rusak, maka tidak bisa digunakan).

Studi terdahulu menunjukkan hubungan interaksi orang tua dan anak dengan perkembangan bahasa dan kognitif. Namun, umumnya diuji sebagai asosiasi kategorikal pada konteks perkotaan di Jawa (Handarbeni, 2019) dan belum menunjukkan besarnya variasi perkembangan yang dapat dijelaskan oleh interaksi.

Penelitian menguji pengaruh interaksi orangtua terhadap perkembangan bahasa dan kognitif anak usia 4-6 tahun di PAUD kaki Dian Kupang menggunakan regresi dengan data multi-informan (kuesioner orang tua dan observasi guru), pada kelompok orang tua dengan latar pendidikan yang relatif seragam (SMA). Kebaruan penelitian ini terletak pada estimasi besarnya kontribusi interaksi orang tua dalam konteks tersebut, yang tidak bergantung pada perbedaan pendidikan orang tua.

Berdasarkan uraian fenomena masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi orang tua dan anak terhadap perkembangan bahasa dan kognitif anak prasekolah usia 4-6 tahun, maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh interaksi orang tua dan anak terhadap perkembangan bahasa dan kognitif anak usia prasekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *asosiatif ex-post facto*. Menurut Sugiyono yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Fazli, 2025). Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana interaksi antara orang tua dan anak memengaruhi perkembangan bahasa dan kognitif anak prasekolah usia 4-6 tahun.

Desain penelitian yang digunakan adalah *desain korelasional*, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel interaksi orang tua (variabel bebas) dan perkembangan bahasa serta kognitif anak (variabel terikat). Populasi penelitian ini adalah anak-anak yang berusia 4-6 tahun di PAUD Kaki Dian Kota Kupang dengan jumlah 45 anak yang terdiri dari anak laki-laki dan anak perempuan. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu interaksi orang tua dan anak dan variabel terikat (Y) adalah perkembangan bahasa dan kognitif. Interaksi orang tua dan anak adalah proses saling berkomunikasi antara orang tua dan anak yang terjadi setiap hari. Proses ini bisa berupa percakapan, bermain bersama, memberi perhatian, atau melakukan aktivitas rutin bersama. Melalui interaksi ini, anak merasa dihargai, didengar, dan dibimbing, sedangkan orang tua bisa memahami kebutuhan dan perkembangan anak lebih baik. Interaksi orang tua dan anak terjadi saat keduanya terlibat aktif dalam hubungan yang hangat dan penuh perhatian. Tidak hanya lewat kata-kata, tapi juga lewat sentuhan, ekspresi wajah, atau cara merespons emosi anak. Hubungan ini membantu anak tumbuh dengan rasa aman, percaya diri, serta mendukung perkembangan kemampuan berpikir dan berbahasanya.

Perkembangan bahasa adalah proses di mana anak belajar memahami dan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Ini mencakup kemampuan mendengar, mengucapkan kata, membentuk kalimat, serta memahami makna kata dan kalimat yang didengar. Perkembangan bahasa terjadi secara bertahap, dimulai dari menangis, mengoceh, mengucapkan kata pertama, hingga mampu berbicara lancar dan memahami pembicaraan orang lain. Perkembangan kognitif adalah proses perkembangan kemampuan berpikir, memahami, mengingat, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Ini mencakup bagaimana anak belajar mengenal bentuk, warna, angka, waktu, serta berpikir logis dan kritis sesuai usia. Perkembangan kognitif sangat penting untuk kesiapan anak dalam belajar dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala likert, yang diberikan kepada orang tua untuk mengukur frekuensi dan kualitas interaksi mereka dengan anak. Teknik analisis data adalah analisis regresi linear sederhana dengan metode analisis deskriptif. Data diolah menggunakan program statistik SPSS 25.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi statistik data interaksi orang tua dan anak terhadap perkembangan bahasa dan kognitif dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Kategori Interaksi Orang Tua dan Anak

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Anak	Persentase
Tinggi	35-39	5	12%
Sedang	32-34	37	80%
Rendah	29-31	3	8%
Total		45	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 45 anak, 5 anak (12%) berada pada kategori tinggi, 37 anak (80%) kategori sedang, dan 3 anak (8%) kategori rendah dalam hal interaksi dengan orang tua. Anak dengan interaksi tinggi mendapat dukungan emosional dan komunikasi yang baik dari orang tua. Menurut interaksi positif antara orang tua dan anak melalui komunikasi yang aktif dan empatik dapat meningkatkan kepercayaan diri anak (Fikriyah, 2025). Menurut Suryana (2022) juga menegaskan bahwa kualitas interaksi orang tua dan anak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perkembangan bahasa dan kognitif. Anak-anak yang memperoleh interaksi positif dan konsisten cenderung memiliki kemampuan berbahasa yang lebih baik, seperti kosakata yang luas, kemampuan mengekspresikan ide, dan memahami instruksi, serta kemampuan kognitif yang lebih kompleks seperti berpikir logis dan menyelesaikan masalah.

Tabel 2. Hasil Kategori Perkembangan Bahasa

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Anak	Persentase
Tinggi	19-20	7	15,6%
Sedang	16-18	28	60%
Rendah	13-15	10	24,4%
Total		45	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 45 anak, sebanyak 7 anak (15,6%) berada dalam kategori tinggi, 28 anak (60%) kategori sedang, dan 10 anak (24,4%) kategori rendah dalam perkembangan bahasa.. Anak-anak dalam kategori tinggi menunjukkan kemampuan optimal dalam memahami instruksi, berbicara lancar, dan berpikir logis. Menurut Hatherly et al. (2025) pelatihan bagi orang tua untuk memberikan respons verbal yang konsisten terbukti dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak, terutama mereka yang terlambat bicara. Sementara itu, anak-anak dalam kategori rendah berisiko mengalami hambatan dalam komunikasi dan berpikir logis. Kegiatan ini mendorong anak-anak untuk lebih ekspresif dan keterampilan berbahasa yang lebih

luas, termasuk literasi awal (Ikhwansyah, 2024). Dengan demikian, dukungan dari lingkungan rumah melalui komunikasi yang aktif dan stimulasi verbal menjadi faktor penting untuk mendorong perkembangan yang optimal, terutama bagi anak-anak yang masih berada dalam kategori rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa interaksi dan stimulasi verbal orang tua berhubungan signifikan dengan perkembangan bahasa anak (Herawati & Katoningsih, 2023).

Tabel 2. Hasil Kategori Perkembangan Kognitif

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Anak	Persentase
Tinggi	19-20	7	13,3%
Sedang	16-18	29	64,4%
Rendah	13-15	10	22,2%
Total		45	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 45 anak, sebanyak 7 anak (13,3%) berada dalam kategori tinggi, 29 anak (64,4%) kategori sedang, dan 10 anak (22,2%) kategori rendah dalam perkembangan kognitif. Mak et al. (2025) menuliskan stimulasi kognitif melalui kegiatan seperti *shared book reading* efektif meningkatkan kosakata dan narasi anak usia dini. Anak-anak dalam kategori sedang umumnya berkembang sesuai tahap usia, namun masih dapat ditingkatkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Suryana (2022) yang menunjukkan bahwa kualitas interaksi orang tua berhubungan dengan perkembangan kognitif anak

Table 3. Ringkasan hasil analisis regresi linear sederhana Uji Simultan F

Hubungan	F	P	Keterangan	Kesimpulan
Interkasi Orang Tua dan Anak Dengan Perkembangan bahasa Dan kognitif	61.511	0.000	0.000<0.05	Hipotesis di terima

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai F hitung sebesar 61.511 dengan signifikansi 0.000 ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa interaksi orang tua dan anak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa dan kognitif anak prasekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam aktivitas sehari-hari anak memiliki kontribusi nyata terhadap perkembangan anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya peran keluarga dalam pendidikan anak usia dini (Maudyta & Wahdini, 2023).

Table 4. Ringkasan hasil analisis koefisien determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764	.583	.574	.856

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0.583, yang berarti 58,3% variasi pada perkembangan bahasa dan kognitif anak dapat

dijelaskan oleh interaksi antara orang tua dan anak. Sisanya, 41,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai $R = 0.764$ menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat. Nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 0.856 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model, di mana nilai ini cukup rendah sehingga dapat dikatakan model ini cukup akurat dalam memprediksi perkembangan bahasa dan kognitif anak berdasarkan interaksi dengan orang tua.

Penelitian ini membuktikan hipotesis bahwa ada pengaruh positif dan signifikan interaksi orang tua dan anak terhadap perkembangan bahasa dan kognitif anak prasekolah usia 4-6 tahun di PAUD Kaki Dian Kota Kupang dapat diterima. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dengan uji statistika F (uji signifikansi) dengan nilai Fhitung sebesar 61,511 dengan nilai signifikansi $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Jadi, interaksi orang tua dan anak memiliki pengaruh terhadap perkembangan bahasa dan kognitif dengan nilai R^2 sebesar 0.583, yang berarti 58,3% variasi pada perkembangan bahasa dan kognitif anak dapat dijelaskan oleh interaksi antara orang tua dan anak. Sisanya, 41,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai $R = 0.764$ menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat. Koefisien $R = 0.764$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif terhadap perkembangan bahasa dan kognitif anak usia prasekolah di PAUD Kaki Dian di Kota Kupang.

Dengan kata lain, semakin baik dan intens interaksi antara orang tua dan anak, maka akan semakin baik pula perkembangan bahasa dan kemampuan kognitif anak. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi orang tua dan anak berperan penting dalam mendukung tumbuh kembang anak, baik dalam hal kemampuan berbahasa seperti berbicara, mendengar, menanggapi, maupun dalam kemampuan berpikir seperti mengenal bentuk, warna, menghitung, serta memahami instruksi.

Interaksi yang hangat dan aktif misalnya melalui bermain bersama, membaca buku cerita, atau berdialog ringan di rumah mendorong anak untuk lebih sering menggunakan bahasa serta melatih daya pikir, sehingga berdampak positif terhadap kemampuan bahasa dan kognitif anak. Dengan demikian, semakin aktif dan suportif interaksi yang dibangun orang tua, maka semakin besar pula kemungkinan.

Hurlock sebagaimana dikutip dalam penelitian Maudyta (2023) menyatakan bahwa interaksi antara orang tua dan anak dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua. Anak sangat dipengaruhi oleh anggota keluarga selama periode penting dan kritis dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya (Megawati et al., 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua orang tua siswa memiliki tingkat pendidikan setara SMA. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua mampu menerima informasi dari pendidikan, baik formal maupun nonformal, yang membantu mereka menambah pengetahuan, terutama tentang cara mendidik anak.

Menurut Lubis (2019) proses hubungan antara orang tua dan anak buat mendukung perkembangan fisik, emosi, sosial, intelektual, dan spiritual berlangsung sejak seorang anak pada kandungan hingga dewasa. Dalam hal ini interaksi adalah suatu peristiwa di mana dua orang atau lebih saling memengaruhi saat berada bersama.

Mereka saling membentuk hasil atau berkomunikasi satu sama lain. Dengan kata lain, setiap tindakan seseorang dalam interaksi dapat memengaruhi atau memberi sugesti kepada individu lainnya (Ibtidaiyah & Utami, 2024). Interaksi melibatkan proses

saling memengaruhi antar individu. Setiap tindakan dalam komunikasi bisa memberi pengaruh atau sugesti kepada orang lain, sehingga hasil dari interaksi dibentuk secara timbal balik.

Interaksi yang terjadi dalam keluarga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan perkembangan emosional anak. Sebelum anak mengenal dunia luar atau terlibat dalam lingkungan sosial yang lebih luas, keluarga terutama orang tua menjadi tempat utama di mana ia memperoleh berbagai pengalaman dan pembelajaran awal Rachmawati (2014). Perilaku orang tua dan interaksi yang diberikan kepada anak memberikan pengaruh langsung dan penting untuk emosional anak terutama pada anak usia dini (Castro et al., 2016). Sebelum anak terpapar pada lingkungan sosial yang lebih luas, keluarga menjadi sumber utama pembelajaran dan pengalaman yang membentuk dasar kepribadiannya. Oleh karena itu, kualitas perilaku dan cara orang tua berinteraksi dengan anak memiliki dampak langsung terhadap keseimbangan emosional, rasa aman, dan kemampuan sosial anak di masa mendatang.

Oleh sebab itu, interaksi sosial menjadi landasan utama bagi berbagai aspek dalam kehidupan bermasyarakat (Bakri & Nasucha, 2021). Interaksi adalah elemen penting dalam kehidupan sosial yang terus bergerak, di mana terjadi hubungan timbal balik antara individu, antar kelompok, maupun antara individu dan kelompok dalam masyarakat.

Interaksi antara orang tua dan anak merupakan hubungan timbal balik yang erat, memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara keduanya. Menurut Anggraini, (2020) pola asuh merupakan metode orang tua dalam berinteraksi dengan anak, yang mencakup proses mendidik, membimbing, serta memberikan disiplin kepada anak dalam aktivitas sehari-hari.

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam proses tumbuh kembangnya. Di dalam keluargalah anak pertama kali belajar tentang kasih sayang, nilai-nilai moral, cara berinteraksi, serta membentuk dasar kepribadian dan emosinya. Sebelum anak mengenal dunia luar, keluarga menjadi fondasi utama yang memengaruhi cara anak berpikir, bersikap, dan berperilaku.

Dalam penelitian Ngalimun mengatakan bahwa hubungan awal antara anak dan ibunya kemudian berkembang mencakup ayah serta anggota keluarga lainnya. Interaksi ini menjadi bentuk perilaku timbal balik yang turut memengaruhi proses tumbuh kembang anak, terutama melalui peningkatan kualitas hubungan antara orang tua dan anak yang berkontribusi pada perkembangan kemampuan berbahasa anak (Ningsih et al., 2023). Komunikasi yang terjadi di dalam keluarga memainkan peran penting sebagai faktor utama yang memengaruhi perkembangan kemampuan bahasa dan kognitif anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peranan yang sangat signifikan dalam pendidikan dalam lingkungan keluarga, terutama dalam mendorong perkembangan kemampuan komunikasi dan intelektual anak sejak usia dini.

Perkembangan bahasa dan kognitif terbentuk keluarga, khususnya orang tua, memiliki peran sentral dalam proses perkembangan anak. Interaksi dan komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak menjadi dasar penting bagi tumbuhnya kemampuan bahasa dan kognitif. Semakin aktif keterlibatan orang tua dalam pendidikan di rumah, semakin besar kontribusinya terhadap perkembangan komunikasi dan intelektual anak sejak usia dini. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kamarastra

(2020) yang menyatakan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik anak usia dini melalui metode bercerita berpengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini.

Perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi verbal dengan orang tua. Saat orang tua berbicara, bercerita, membacakan buku, atau merespons pertanyaan anak, mereka secara langsung merangsang kemampuan bahasa anak. Interaksi yang hangat, penuh perhatian, dan responsif membuat anak merasa nyaman untuk mengekspresikan diri, belajar kosakata baru, memahami struktur kalimat, serta meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengar.

Interaksi dengan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak, yaitu kemampuan berpikir, mengingat, memecahkan masalah, dan memahami konsep. Ketika orang tua mengajak anak berdiskusi, memberi tantangan kecil (misalnya teka-teki atau permainan), atau menjelaskan hal-hal di sekitar, anak dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan imajinatif. Semakin baik dan intensif interaksi yang terjalin antara orang tua dan anak, semakin optimal pula perkembangan kemampuan berbicara, memahami informasi, serta kemampuan berpikir logis dan menyelesaikan masalah pada anak. Interaksi yang bersifat dua arah, seperti berdialog, membaca buku bersama, atau bermain edukatif, mampu memberikan stimulasi verbal dan intelektual yang sangat dibutuhkan anak prasekolah usia 4–6 tahun.

Rizka & Sunarti (2024) sebuah studi yang dilakukan di Korong Padang Baru, Kabupaten Padang Pariaman terhadap 22 orang tua dan anak usia 3–4 tahun menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara stimulasi bahasa yang diberikan oleh orang tua dengan perkembangan kemampuan berbahasa anak. Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar orang tua memberikan stimulasi bahasa dalam kategori kurang baik, dan perkembangan bahasa anak-anak pun cenderung belum optimal. Dalam hal ini, orang tua berperan penting sebagai pemberi rangsangan verbal, seperti memberi kesempatan anak untuk bercerita, mengajak anak berbicara aktif, dan menciptakan interaksi sosial yang mendorong ekspresi bahasa anak. Semakin tinggi kualitas stimulasi yang diberikan, semakin besar pula peluang anak untuk mengembangkan keterampilan berbahasanya secara optimal.

Perkembangan bahasa dan kognitif anak terbentuk melalui interaksi yang aktif dan bermakna dengan orang tua sejak usia dini. Orang tua berperan sebagai fasilitator dan motivator yang memberikan rangsangan verbal serta intelektual melalui komunikasi, permainan, dan aktivitas bersama. Melalui hubungan yang hangat dan responsif, anak memperoleh dasar yang kuat untuk kemampuan berpikir, memahami, dan berkomunikasi, sehingga mendukung tumbuh kembangnya secara optimal.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara interaksi orang tua dan anak terhadap perkembangan bahasa dan kognitif anak usia prasekolah dengan nilai signifikansi $p = 0.000 (< 0.05)$ dan nilai *R Square* sebesar 0.583, yang berarti 58,3% variasi perkembangan bahasa dan kognitif anak dapat dijelaskan oleh kualitas interaksi dengan orang tua. Disarankan peran orang tua sebagai fasilitator dan motivator utama dalam proses tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sehari-hari anak baik secara

emosional, verbal, maupun kognitif perlu terus ditingkatkan guna mendukung perkembangan bahasa dan kognitif yang optimal. Pendidikan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga PAUD, tetapi juga perlu ditopang oleh pola asuh dan interaksi yang hangat serta konsisten dari orang tua di rumah.

DAFTAR RUJUKAN

- Amseke. (2023). Pengaruh Pembelajaran STEAM (Science, Technology, Engineering, Art and Math) Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 6(3), 433–441. <https://rgap.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/520>
- Amseke. (2025). Peran Kelekatan Ibu Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Abstrak. 6(1), 16–26. <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/eceds/article/view/21148>
- Anggraini. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 7(1), 43–54. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/metafora/article/view/9741>
- Bakri, A. R., & Nasucha, J. A. (2021). Pengaruh bermain peran terhadap interaksi sosial anak usia dini. 2(1), 58–79. <http://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/tijie/article/view/12>
- Castro, V. L., Halberstadt, A. G., & Craig, A. B. (2016). *HHS Public Access*. 24(1), 1–22. <https://doi.org/10.1002/icd.1868>.
- Fazli, W. N., & Priyanto, A. . (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt. Semen Indonesia Tbk Periode 2014 - 2023. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(September), 174–192.
- Fikriyah, A. I., & Jazuly, A. P. (2025). Interaksi Guru-Anak Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk Muslimat Nu 55 Jember. *Journal of Education and Instruction*, 8(3), 415–421.
- Gilmore, J. H., Santelli, R. K., & Gao, W. (2018). *HHS Public Access*. 19(3), 123–137. <https://doi.org/10.1038/nrn.2018.1.Imaging>
- Handarbeni, A. (2019). Hubungan Antara Interaksi Orang Tua Dan Anak Dengan Perkembangan Bahasa Dan Kognitif Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Di Tk-It Insan Permata Malang. In *Universitas Brawijaya*.
- Handoko, Y., Putri, K. U., & Rahayu, N. A. (2025). Perkembangan Kognitif Anak Usia 0-11 Tahun. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi*, 9(2), 107–118. <https://journal.fexaria.com/j/index.php/jitpb/article/view/303>
- Hatherly, K., Moodie, S. T. F., Daub, O., Earle, C., & Cunningham, B. J. (2025). Exploring Parent–Child Interactions During A Parent–Implemented Language Intervention For Children Who Are Late-To-Talk. *Child Language Teaching and Therapy*, 4(1), 30–46. <https://doi.org/10.1177/02656590251314720>
- Harpini, Amalia, R., Asilestari, P., Zulfa, & Yuanira. (2024). Upaya Meningkatkan Kognitif Anak Dengan Media Koncir Angka Di TK Maya Permata Penyasawan Pada Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8(12), 357–368.
- Herawati, N. H., & Katoningsih, S. (2023). Kemampuan Bahasa Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1685–1695. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4122>
- Ikhwanisyah. (2024). Kemampuan Bahasa Ekspresif Tingkat Kata Pada Anak. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 2(2), 867–873.

- Inayah, D. N., Daud, M., & Nur, H. (2024). Pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa yang bekerja di kota Makassar. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 266–273. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i2.1391>
- Kamarastra, Z. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 23–33.
- Lubis, R. (2019). Problematika Implementasi Scientific Approach dalam Pembelajaran. *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(1), 118–134.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2022). Pengaruh mengasuh dan mengasahi dari rumah Pada Ibu-ibu Muda Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal on Early Childhood*, 5(2), 205–212. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i2.317>
- Mak, E., & Mauer, E. (2025). Cognitive Demand in Parent – Child Shared Book Reading And Home Language Development Among Dual Language Learners in Low-Income Immigrant Families. *International Journal of Bilingualism*, 29(3), 792–812. <https://doi.org/10.1177/13670069241253738>
- Maudyta, D., & Wahdini, E. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua pada Pola Komunikasi terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Jurnal Obsesi*, 7(2), 1302–1311. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3897>
- Ningsih, W., Meldawati, & Hestiyana, N. (2023). Analisis Interaksi Orang Tua dan Anak Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Pra Sekolah di Tk Budi Mulia Banjarbaru. *Health Research Journal of Indonesia*, 2(1), 22–28. <https://doi.org/10.63004/hrji.v2i1.241>
- Nurfiana. (2023). *Konsultasi gangguan terlambat bicara (speech delay) pada anak.:* *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 11(2), 118–127.
- Padilah, S. N., & Syabanasyah, I. (2025). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah di Tk Nurul Wadda Caringin Bogor Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 104–113. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v4i1.4131>
- Rachmawati, A., & Nurmawati, T. (2014). Hubungan Pola Asuh Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia SEkolah. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.26699/jnk.v1i1.ART.p007-012>
- Rahayu, Y., Sulistyarini, & Supriadi. (2019). Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Pada Keluarga Petani Di Desa Mekar Baru. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(12), 1–17.
- Rahmawati, D., Zlvani, E., & Vindini, N. (2025). Peran lingkungan sosial dalam perkembangan bahasa anak usia dini: eksplorasi teoretis vygotsky dan masa peka montessori. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(4), 251–259. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.9528>
- Rizka, S. W., & Sunarti, V. (2024). Hubungan Antara Stimulasi Bahasa Oleh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Di Korong Padang Baru Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Family Education*, 4(2), 269–282. <https://doi.org/10.24036/jfe.v4i1.178>
- Sihombing, E. A. G. P., Nurjanah, F., Rahmah, E. A. G. P., Huwaida, F., Syifa, F., & Fitria, R. (2025). Jurnal Dedikasi Pendidikan Mediating Language And Content: Teacher-Student Interaction In A Clil Primary Math. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8848(2), 1017–1024.

- <https://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/6663/0>
Trenggonowati, D. L., & Kulsum. (2018). Analisis Faktor Optimalisasi Golden Age Anak Usia Dini Studi Kasus Di Kota Cilegon. *Journal Industrial Servicess*, 4(1), 48–56.
<https://doi.org/10.36055/jiss.v4i1.4088>
Utami, M. P. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial dalam Pergaulan terhadap Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 71–82.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/6298>